

ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS STUDI PADA BANK UMUM YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2002-2010

Catur Wahyu Endra Yogianta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO, terhadap ROA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya research gap dari penelitian terdahulu dan fenomena business gap dari data kelompok bank umum di Indonesia, tahun 2002-2010 pada Statistik Perbankan Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) dengan didasari oleh teori yang mendasar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel CAR, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2002 sampai dengan 2010 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2002-2010. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2010. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dari 26 bank umum di Indonesia periode 2002-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data LDR, NPL, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci:

CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan ROA

I. PENDAHULUAN

Perbankan adalah sebuah institusi keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai media perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memiliki kebutuhan akan dana. Pihak yang memiliki dana menyimpan dananya di bank dalam bentuk simpanan dan pihak yang membutuhkan dana mengambil pinjaman dari bank. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3): "Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan. Berdasarkan tiga fungsi bank tersebut, diperlukan pengelolaan dana yang baik dari bank, karena operasional dana bank menggunakan dana pihak ketiga yang mengandung risiko adanya *rush*, yaitu pengambilan dana secara besar-besaran oleh nasabah, atar dasar hal tersebut bank perlu menjaga tingkat kesehatan suatu bank.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank. Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diprosikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membantu para *stakeholder* industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Muljono, 1999).

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi. Salah satu rasio yang bisa dijadikan indikator tingkat profitabilitas sebuah bank adalah *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Muljono, 1999).

ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva, *net income margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Jika salah satu meningkat maka ROA juga akan meningkat dan probabilitas juga meningkat (Suad Husnan 1998)

Dalam menjaga profitabilitas, manajemen bank perlu menjaga besarnya *Return on assets* (ROA). Dari sisi perusahaan (emiten) ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat ROA selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditur. Dalam informasi keuangan yang disajikan peningkatan ROA dari tahun ketahun menunjukkan kestabilan perusahaan (Muljono, 1999).

Profitabilitas sangat penting bagi bank, karena dana bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga, sehingga bank harus *profitable* untuk membayar biaya bunganya. Sementara *Return on asset* perbankan Nasional di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke

tahun, hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. menurunnya laba perbankan Nasional diantaranya disebabkan oleh tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien (Muljono, 1999).

CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Altunbas et al., (2005) menyatakan bahwa CAR tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hasil penelitian Altunbas et al., (2005) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Altunbas et al., (2005), Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Gelos (2006) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh kecukupan modal bank terhadap ROA.

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2% (Muljono, 1999). NIM yang diteliti oleh Boehmer dan Ljungvist (2004), menyatakan bahwa NIM tidak mempengaruhi besarnya ROA sementara Almilia dan Hedyningtyas, (2005) menunjukkan pengaruh yang signifikan positif, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan

adanya *research gap* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga (Muljono, 1999). Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. LDR yang diteliti oleh Boehmer dan Ljungvist (2004); dan Sutadanu (2009) menunjukkan bahwa LDR tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hasil penelitian Boehmer dan Ljungvist (2004) dan Sutadanu (2009) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Sugiharto (2007); Zhou dan Wong (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara LDR dengan ROA pada bank domestik. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Sutadanu (2009), dan Maharani dan Sugiharto (2007); Zhou dan Wong (2008) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap ROA.

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. NPL yang diteliti oleh Boehmer dan Ljungvist (2004), menunjukkan bahwa NPL tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hasil penelitian Boehmer dan Ljungvist (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Boehmer dan Ljungvist (2004) dan

Ariyanto (2004) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROA.

BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Merupakan perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. BOPO, yang diteliti oleh Ariyanto (2004) menunjukkan bahwa BOPO tidak mempengaruhi besarnya ROA, namun Liebeg dan Schwaiger (2003) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif antara BOPO dengan ROA sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari variabel independen terhadap

profitabilitas baik itu terhadap ROA, laba, maupun perubahan laba. yang mengindikasikan adanya research gap sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on asset* (ROA). Penelitian ini mengambil objek penelitian kelompok bank umum yang go publik. Alasan penelitian ini menggunakan bank go publik sebagai obyek penelitian karena bank Go Publik lebih mudah memasuki pasar daripada bank non go publik, karena bank go publik lebih dipercaya karena sudah melaporkan laporan keuangannya secara terbuka (Boehmer dan Ljungvist, 2004)

Selain *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini juga didukung dengan adanya *fenomena business gap* mengenai rasio-rasio yang diteliti dari kelompok bank yang go publik yang digambarkan melalui tabel 1.1 seperti berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata Rasio Keuangan Pada Bank yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010 (dalam persen)

Variabel	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
CAR	17,63	19,20	19,93	19,34	20,16	18,10	17,52	22,37	22,41
LDR	51,86	53,48	51,45	49,00	51,63	57,95	65,06	71,31	73,94
BOPO	79,13	80,07	74,79	85,67	86,60	83,37	80,21	97,53	91,24
NPL	2,57	2,80	3,81	8,31	6,15	4,06	3,55	3,71	3,86
NIM	4,50	4,42	8,34	7,67	6,99	6,64	7,16	5,98	6,10
ROA	1,40	1,53	3,73	2,96	2,80	2,92	3,36	2,86	2,86

Sumber: ICMD 2008 dan Statistik Perbankan Indonesia 2009, diolah

Tabel 1.1 di atas adalah rata-rata rasio variabel penelitian pada bank yang go publik dari tahun 2002-2010. Dari tabel tersebut terdapat beberapa informasi mengenai adanya

fenomena business gap, antara lain :

1. Secara teori hubungan CAR dengan ROA adalah positif. Terdapat perbedaan dimana pada tahun 2004-

- 2005 ketika CAR mengalami penurunan ROA juga mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2006-2007 CAR mengalami penurunan tetapi ROA justru mengalami peningkatan. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut.
2. Hubungan antara NIM dengan ROA adalah positif. Tahun 2004-2005 NIM mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Berbeda dengan tahun 2006-2007 dimana ketika NIM mengalami penurunan justru perubahan laba mengalami peningkatan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan atas perbedaan tersebut.
 3. Begitu juga dengan LDR. Secara teori hubungan LDR dan ROA adalah positif. Tahun 2007-2008 LDR mengalami peningkatan begitu juga dengan ROA. Tetapi di tahun 2005-2006 ketika LDR mengalami peningkatan justru ROA mengalami penurunan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap perbedaan tersebut.
 4. NPL secara teori berpengaruh negatif terhadap ROA. Tahun 2006-2007 NPL mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan. Tetapi di tahun 2005-2006 ketika NPL mengalami penurunan ROA juga mengalami penurunan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan atas perbedaan ini.
 5. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada periode pengamatan tidak terjadi fenomena business gap karena pada periode tersebut hubungan BOPO dan ROA menunjukkan pengaruh negatif. Melalui penelitian ini akan dikuatkan apakah pengaruh BOPO adalah negatif terhadap ROA.
- Permasalahan dalam penelitian ini karena adanya research gap dalam penelitian ini yang dirumuskan dalam Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2:
Riset Gap Berbagai Penelitian ROA Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2002-2010

No	Pengaruh Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
1	Pengaruh CAR terhadap ROA	a) <u>Signifikan positif</u> b) <u>Tidak Signifikan</u>	a) Almilia dan Hedyningtyas, (2005); Sutadanu (2009); dan Gelos (2006) b) Altunbas et al., (2005)
2	Pengaruh NIM terhadap ROA	c) <u>Signifikan positif</u> d) <u>Tidak Signifikan</u>	c) Almilia dan Hedyningtyas, (2005) d) Boehmer dan Ljungvist (2004)
3	Pengaruh LDR terhadap ROA	e) <u>Signifikan positif</u> f) <u>Tidak Signifikan</u>	e) Maharani dan Sugiharto (2007); Zhou dan Wong (2008) f) Boehmer dan Ljungvist (2004)
4	Pengaruh NPL terhadap ROA	g) <u>Signifikan negatif</u> h) <u>Tidak Signifikan</u>	g) Ariyanto (2004) h) Boehmer dan Ljungvist (2004)
5	Pengaruh BOPO terhadap ROA	i) <u>Signifikan negatif</u> j) <u>Tidak Signifikan</u>	i) Liebeg dan Schwaiger (2003) j) Ariyanto (2004)

Sumber: Berbagai jurnal. (2013)

Kelemahan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu adalah periode antar waktunya, dimana pada periode-periode tersebut ekonomi Indonesia sedang mengalami *overheating* (1995-1996) dan dilanjutkan krisis ekonomi yang melanda Indonesia (1997-1999). Sehingga hasilnya kurang tepat karena kondisi keuangan perbankan sangat buruk akibat krisis ekonomi yang melanda Indonesia sehingga hasil penelitiannya menjadi bias, hal tersebut ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang melakukan penelitian pada periode 1995-1998, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Atas dasar tersebut, penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu dengan melakukan penelitian pada periode 2004-2008, dimana pada periode tersebut perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang baik sehingga dapat dikatakan dalam keadaan normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya LDR yang terus meningkat, dimana hal tersebut menunjukkan penyaluran kredit bank terapresiasi dengan baik. Namun meningkatnya LDR tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan ROA yang fluktuatif.

Permasalahan dalam penelitian ini karena adanya perbedaan dalam *research gap* dari penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan return on asset?

Penelitian ini mengajukan enam pertanyaan penelitian (*research question*) yang

menjadi permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana *capital adequacy ratio* (CAR) mempengaruhi ROA pada Bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana *net interest margin* (NIM) mempengaruhi ROA pada Bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana *loan to deposit ratio* (LDR) mempengaruhi ROA pada Bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *non performing loan* (NPL) mempengaruhi ROA pada Bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mempengaruhi ROA pada Bank yang go publik di Bursa Efek Indonesia?

II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Pengaruh antar Variabel

2.1.1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *Equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Dengan asumsi bahwa CAR adalah ketersediaan modal sehingga dengan kondisi suatu bank yang memiliki rasio CAR yang besar akan membuat bank tersebut dapat lebih fleksibel dalam menjalankan operasionalnya sehingga penetrasi ke pasar dapat dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brock dan Rojas

Suarez (2000), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA sehingga setiap peningkatan rasio CAR akan meningkatkan ROA.. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis yang pertama yaitu :

H1 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.1.2. Pengaruh NIM terhadap ROA

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Kunt dan Huizinga (1998) mengatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA yang artinya bahwa semakin tinggi rasio NIM maka ROA juga akan meningkat sehingga diperoleh hipotesis yang kedua :

H2 : NIM berpengaruh positif terhadap ROA

2.1.3. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mencerminkan kemampuan bank

menjalankan fungsi intermediasinya dengan menyalurkan dana yang diperolehnya ke dalam bentuk kredit. Semakin rendah angka rasio ini menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk mencetak laba, sebaliknya jika rasio ini menunjukkan angka yang berlebih bank juga mengalami kesulitan untuk menutup kewajiban lancarnya sehingga bank perlu memperhatikan tingkat rasio ini agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba. Penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Wong (2008) menunjukkan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap ROA yang diperoleh bank. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Afanasief et al., (2004), Brock dan Rojak Suarez (2000) yang menyatakan bahwa peningkatan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari pernyataan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.1.4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL menunjukkan rasio kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Bank tidak hanya dituntut untuk memberikan kredit tetapi bank juga harus melakukan proses review dalam memberikan kredit. Sehingga kredit yang diberikan tidak menjadi bermasalah. Jika kredit yang diberikan oleh bank bermasalah, maka aset dan laba yang diperoleh oleh bank akan dicadangkan untuk menutup kerugian yang dihadapi oleh bank. Sehingga semakin besar NPL yang timbul maka semakin besar juga laba yang dialokasikan untuk menutup kerugian tersebut sehingga bank tidak dapat menikmati laba yang diperolehnya. Penelitian yang ditunjukkan oleh Ariyanto (2004) menunjukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan

mengakibatkan turunnya laba. Sehingga dapat dirumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H4 : NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.1.5. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi angka pada rasio ini adalah menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Penelitian terhadap BOPO dilakukan oleh Liebeg dan Schwaiger (2003) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Febriyani dan Zulfadin, (2003) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada devisa dan non devisa di Indonesia dengan menggunakan rasio LDR. Teknik analisis yang

digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank devisa dan non devisa pada tahun 2001; sedangkan pada tahun 2000 tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan LDR terhadap ROA.

Ariyanto (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank umum di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap variabel CAR, NIM, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan.

Boehmer dan Ljungvist (2004) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank go publik di Jerman. Penelitian dilakukan terhadap variabel CAR, NIM, LDR, dan NPL terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Almilia dan Hediningtyas (2005) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Variabel yang diteliti adalah CAR, BOPO, NPL, dan NIM terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan NPL dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Maharani dan Sugiharto (2007) meneliti tentang pengaruh LDR terhadap ROA. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Altunbas et al., (2007) meneliti tentang pengaruh CAR terhadap ROA pada bank-bank di Spanyol. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

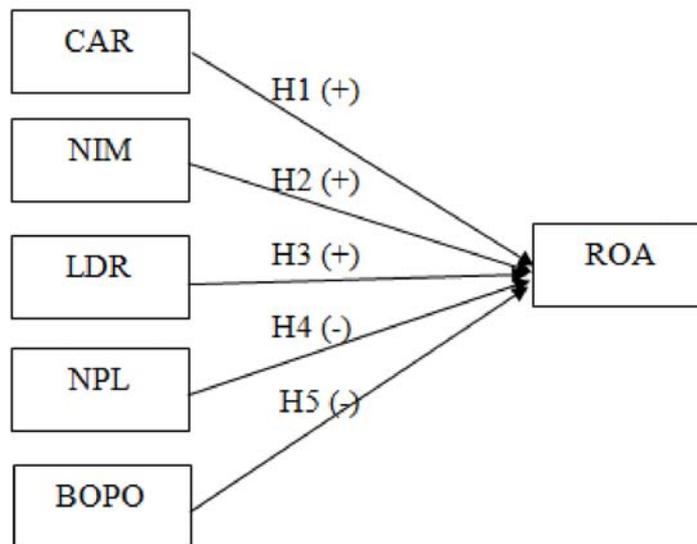
Sutadanu (2009) meneliti tentang pengaruh CAR dan LDR pada bank-bank di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Laba merupakan salah satu indikator profitabilitas dari suatu bank. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai

perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Dalam mencapai pertumbuhan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio untuk mengukur kinerja tersebut adalah *Return On Asset* (ROA) yang digunakan sebagai *proxy* untuk pengukuran kinerja profitabilitas dalam penelitian ini. Dari uraian dan telaah pustaka di atas serta referensi dari penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Laba Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas (independen). Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel yang terikat (dependen). Berikut adalah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini :

Gambar 2.1 :
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Febriyani dan Zulfadin, (2003); Ariyanto, (2004); Boehmer dan Ljungvist (2004); Almilila dan Hediningtyas (2005); Maharani dan Sugiharto (2007), Altunbas et al., (2007) dan Sutadanu (2009).

III. METODE PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bank umum di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2002 sampai dengan 2010 dan bank umum yang memperoleh laba periode 2002-2010. Data diperoleh berdasarkan publikasi Direktori Perbankan Indonesia periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2010. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dari 26 bank umum di Indonesia periode 2002-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%.

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

4.1.1. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa kelayakan model variabel independen pada persamaan pertama CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO, terhadap ROA layak untuk diteliti, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Regresi Simultan
ANOVA(b)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93,304	5	18,661	6,369	,000 ^a
	Residual	404,316	138	2,930		
	Total	497,620	143			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung sebesar 6,369 yang lebih besar dari F tabel sebesar 1,96 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka model layak untuk diteliti (*goodness of fit*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara

model yang digambarkan dengan realisasi yang sebenarnya.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau R² merupakan kemampuan prediksi dari kelima variabel independen (CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien

determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,158 atau 15,8% hal ini berarti 15,8% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari lima variabel bebas yaitu

CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 84,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Tabel 4.2
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,158	1,71167

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, NIM, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

3. Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari lima variabel independen tersebut

terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial
Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,853	1,018		1,819	,071
	CAR	,044	,025	,190	1,778	,078
	NIM	,176	,107	,146	1,648	,102
	LDR	,021	,010	,208	2,224	,028
	NPL	-,117	,058	-,173	-1,999	,048
	BOPO	-,058	,013	-,413	-4,472	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2011

Dari tabel 4.3 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,190 CAR + 0,146 NIM + 0,203 LDR - 0,173 NPL - 0,413 BOPO$$

Berdasarkan Tabel diatas ditunjukkan bahwa variabel NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan CAR, dan NIM tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.

4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (1,778) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 1 ditolak, tidak ada pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (1,648) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 2 ditolak, tidak ada pengaruh positif signifikan NIM terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,224) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 3 diterima, ada pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,999) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis 4 diterima, ada pengaruh signifikan negatif NPL terhadap ROA.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -4,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-4,427) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 5 diterima, ada pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA.

4.3. Pembahasan

Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara signifikan. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik. Dengan kata lain CAR tidak berpengaruh dengan ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja bank-bank mempunyai permodalan yang relatif kecil, sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank tidak mempengaruhi besarnya ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana secara teoritis peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga perubahan laba perusahaan akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga perubahan laba bank akan rendah. Hal ini dimungkinkan karena dengan permodalan yang kecil, perubahan rasio CAR tidak begitu signifikan karena bank tersebut belum menjadi perusahaan go publik sehingga dana yang bisa dikucurkan oleh pemilik juga terbatas. Jika tidak diikuti dengan peningkatan ekspansi manajemen bank maka hal ini juga tidak membawa perubahan yang signifikan pada perubahan laba perusahaan. Sehingga dalam lingkup penerapan dan pengembangan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Indonesia memberikan opsi kepada perbankan untuk meningkatkan

modal diatas 80 milyar (tahap pertama) sehingga berefek pada asset bank dan peningkatan kemampuan kecukupan modal terhadap perolehan ROA dengan cara menambah modal atau merger dengan bank lain.

NIM tidak mempengaruhi ROA, hasil ini sejalan dengan teori profitabilitas, dimana lingkungan memacu perbankan untuk melakukan peningkatan rasio NIM sesuai dengan arah bank bank secara parsial terhadap posisi yang diinginkan dalam API yang telah dicanangkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Bank dengan nilai pertumbuhan aset yang besar akan diiringi oleh modal yang biasanya akan meningkat dan kemampuan yang lebih untuk menghasilkan ROA sehingga memperkuat dan memperkokoh kemampuan bank sebagai lembaga intermediary yang sehat. Sehingga dalam kerangka percepatan konsolidasi yang diagendakan Bank Indonesia.

LDR mempengaruhi besarnya ROA pada bank, nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan mempengaruhi penurunan ROA bank. Hal ini mengindikasikan bahwa perbandingan jumlah penyaluran kredit pada bank mempengaruhi ROA bank. Prosentase LDR signifikan karena dimungkinkan adanya spread prosentase bunga kredit dan bunga dana pihak ketiga yang besar .

Bank harus mempertimbangkan komposisi yang tepat untuk mengatur besarnya biaya yang dikeluarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat serta pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kreditnya. Terkadang biaya bunga yang dibayarkan bank untuk mendapatkan dana masyarakat lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh, hal ini dimungkinkan karena untuk memenuhi kewajiban giro minimum di bank Indonesia, dari pada harus

meminjam pada PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan prosentase bunga tinggi, lebih baik memilih mendapatkan dana dari masyarakat. Tapi pada bank dengan pendapatan lain yang cukup dominan bisa diperoleh dari pengelolaan devisa valas. Dan hal ini akan mempengaruhi ROA yang diperoleh bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kerangka API melalui penilaian terhadap rasio rasionya, Bank Indonesia menginginkan perbankan untuk semakin mengefisienkan BOPO untuk mempercepat tingkat konsolidasi nasional. Hal ini mulai diwujudkan dengan pembentukan *focus group*.

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (1,778) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 1 ditolak, tidak ada pengaruh positif signifikan CAR terhadap ROA.
2. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 1,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,102. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (1,648) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 2 ditolak, tidak ada pengaruh positif signifikan NIM terhadap ROA.
3. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,224 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi lebih

kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,224) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 3 diterima, ada pengaruh positif signifikan LDR terhadap ROA.

4. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung (-1,999) lebih kecil dari t tabel (1,96) maka hipotesis 4 diterima, ada pengaruh signifikan negatif NPL terhadap ROA.
5. Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -4,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (-4,427) lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis 5 diterima, ada pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA.

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian dapat dijelaskan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Gelos, (2006). Hasil penelitian ini juga mendukung teori profitabilitas dan konsep CAMEL.
2. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Gelos, (2006). Hasil penelitian ini juga mendukung teori profitabilitas dan konsep CAMEL.
3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil penelitian ini mendukung penelitian Afanasief et al., (2004). Hasil penelitian ini juga mendukung teori profitabilitas dan konsep CAMEL.

5.3. Implikasi Kebijakan

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa:

1. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai beta standar -0,413, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, baik pada bank harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
2. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai beta standar 0,208, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, bank harus memperhatikan besarnya LDR, dimana bank mengelola asetnya dengan baik dengan terus menjaga besarnya LDR agar tetap berada dalam rentang 80%-110%. nilai positif yang ditunjukkan LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank demikian juga sebaliknya semakin rendah LDR akan mempengaruhi penurunan ROA bank.
3. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai beta standar -0,173, oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA, baik pada bank harus memperhatikan besarnya NPL, sehingga diperlukan pengelolaan aset yang baik melalui minimalisasi kredit macet. Bank bank yang menginginkan tempat terbaik

dalam hal peningkatan ROA dapat menekan tingkat NPL-nya dengan berbagai cara. Antara lain dengan melakukan penyelesaian kasus NPL tersebut (melakukan prosedur sita jaminan, pelelangan jaminan, dst) atau yang mungkin terdengar agak ekstrem dan riskan (karena akan mempengaruhi rasio rasio yang lain) adalah meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan

yang relatif pendek yaitu selama 9 tahun dengan sampel yang terbatas pula (16 sampel). Penelitian ini hanya terbatas pada CAR, NIM, LDR, NPL, dan BOPO, dimana kelima variabel independent tersebut hanya mampu menjelaskan ROA sebesar 15,8%.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 15,8% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R*² yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA. Rasio keuangan bank yang disarankan adalah: Interest Rate Risk (IRR), PPAP, GWM.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, (2005), "Analisis rasio Camel terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan," **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**
- Altunbas, Yener; Santiago Carbo; dan Edward Gardener, (2007); "CAR 2: The impact of CAR on bank capital Augmentation in Spain," **Applied Financial Economics**
- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil," **JEL Classification: G21;E43; E44**
- Ariyanto, Taufik, (2004), "Profil persaingan usaha dalam industri perbankan Indonesia," **Perbanas Finance and Banking Journal**
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Boehmer, Ekkehart, and Alexander Ljungqvist, (2004), " On the decision to go public: Evidence from privately –held firms," **Discussion Paper**
- Booklet Perbankan Indonesia** Edisi Oktober 2006, Bank Indonesia
- Booklet Perbankan Indonesia** Edisi Desember 2008, Bank Indonesia
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America," **Journal of Development Economics**, 63, 113-134
- Dahlan Siamat, (1995) **Manajemen Bank Umum**, Inter Media – Jakarta
- Directory Perbankan Indonesia** Tahun 2008
- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin, (2003), "Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia," **Kajian Ekonomi dan Keuangan**
- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, 2006, Jakarta, Indonesia, **Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation**, Work Book Tingkat 1
- Gelos, R Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," **IMF Working Paper, International Monetary Fund**
- Gujarati, Damodar N. (1995). **Basic Econometrics**. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harianto, Farid; Sudomo, Siswanto. 2001. **Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia**. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta
- Imam Ghozali (2001), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Kunt, Asli Demircu and Harry Huizinga, (1998), "Determinants of commercial banks interest margins and profitability: some international evidence," **JEL Classification**
- Koch, W.Timothy, 1997, **Bank Management**, The Dryden Press – International Edition.
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2008**, Bank Indonesia.
- Liebeg David and Markus S Schwaiger, (2003), "Determinants of the interest rate margins of Austrian Banks," **JEL Classification**
- Maharani Ika Lestari dan Toto Sugiharto, (2007); "Kinerja Bank devisa dan bank non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya," **Proceeding PESAT**
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999).**Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- SE NO.6/23/DPNP** tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia.
- Singgih Santoso. (1999). **SPSS (Statistical Product and Service Solutions)**. Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2006**.
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2008**.
- Suad Husnan, 1998, **Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas**. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sutadanu, Heri, (2009), "Pengaruh LDR dan CAR terhadap ROA bank," **Jurnal Keuangan**
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, **Media Ekonomi dan Bisnis**, Vol. XV 1 -Juni –2003 FE-UNDIP, Semarang.
- Teguh Pujo Muljono, 1999, **Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan**, Edisi Revisi 1999, Jakarta.
- Zhou, Kaiguo and Michael S Wong, (2008), "The determinants of Net Interest Margin of commercial banks in mainland China," **Emerging Market, Finance and Trade**